

## Peran Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Attaqwa 10 Terpadu

Muhamad Ikroom<sup>a</sup>, Muhammad Afila Said<sup>b</sup>, Hunaidah<sup>c</sup>

<sup>a,b,c</sup> Institut Attaqwa KH.Noer Alie,  
email : [muhamadikroom@gmail.com](mailto:muhamadikroom@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Received : 17 Maret 2025

Revised : 25 Mei 2025

Accepted : 25 Mei 2025

#### Keywords:

student management,  
learning achievement,  
learning environment,  
student motivation

#### Kata Kunci:

manajemen kesiswaan, prestasi belajar, lingkungan belajar, motivasi siswa

DOI: 10.62335

### ABSTRACT

*Student management plays a crucial role in creating a conducive learning environment and supporting students' academic achievement. This study aims to analyze the role of student management in improving students' learning achievement at MTs Attaqwa 10 School. The research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings indicate that effective student management involves planning, organizing, implementing, and evaluating various student programs that support both academic and non-academic activities. These programs include guidance and counseling, discipline development, and the enhancement of students' interests and talents. With well-managed student management, students' learning motivation increases, which positively impacts their academic performance. In conclusion, a structured and well-directed student management system can be a key factor in improving the quality of learning and student achievement at MTs Attaqwa 10 School.*

### ABSTRAK

Manajemen kesiswaan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung peningkatan prestasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah MTs Attaqwa 10. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan yang efektif meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai program kesiswaan yang mendukung kegiatan akademik maupun nonakademik. Program-program tersebut meliputi bimbingan dan konseling, pembinaan disiplin, serta pengembangan minat dan bakat siswa. Dengan adanya manajemen kesiswaan yang baik, motivasi belajar siswa meningkat, sehingga berdampak positif pada prestasi akademik mereka. Kesimpulannya, penerapan manajemen kesiswaan yang

terstruktur dan terarah dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa di Sekolah MTs Attaqwa 10.

## **LATAR BELAKANG**

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Manajemen ini mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengelola dan mengembangkan potensi siswa secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik (Purwanto, 2012). Lingkungan belajar yang kondusif sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen kesiswaan, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi program yang mendukung keberhasilan belajar siswa (Sutisna, 2016). Namun, masih banyak sekolah yang menghadapi tantangan dalam menerapkan manajemen kesiswaan yang efektif, sehingga berdampak pada rendahnya prestasi akademik siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah MTA Attaqwa 10. Kajian ini didasarkan pada berbagai teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya sistem yang baik dalam mengelola peserta didik guna mencapai hasil belajar yang maksimal (Slameto, 2013). Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengkaji bagaimana penerapan manajemen kesiswaan dapat berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan prestasi akademik siswa.

Beberapa permasalahan utama yang dihadapi dalam implementasi manajemen kesiswaan adalah kurangnya koordinasi antara pihak sekolah, guru, dan orang tua, serta minimnya program yang dapat menunjang perkembangan akademik siswa secara holistik (Mulyasa, 2018). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat memberikan wawasan baru mengenai strategi efektif dalam pengelolaan kesiswaan guna meningkatkan hasil belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah MTs Attaqwa 10. Metode ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah.

Subjek penelitian ini adalah siswa, guru, dan staf manajemen sekolah di MTs Attaqwa 10. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive* untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Manajemen Kesiswaan di MTS Attaqwa 10 Terpadu**

#### **Kebutuhan Peserta Didik**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak wakasek kesiswaan yang sudah menjalankan perannya untuk kebutuhan peserta didik. Dari indikator tersebut ada 2 item yang penulis ingin jabarkan sebagai keterangan, yaitu "Apakah ada rapat penentuan jumlah peserta didik yang akan diterima?"

Wakasek kesiswaan menjawab bahwa :

"Pasti ada, memang dalam setiap tahun kita itu selalu memperhitungkan kondisi keadaan tempat. Karena itu, ketersediaan kursi akan sangat bergantung dengan penerimaan persiswa yang akan diterima. Alhamdulillah, kita dari tahun ke tahun stabil di angka 8 rombel. Cuman kedepannya kita akan evaluasi kemungkinan cukup ada 7 rombel mengingat ketersediaan ruangan yang kadang-kadang masih menjadi PR buat kita."

#### **Rekrutmen dan seleksi Peserta Didik**

Rekrutmen peserta didik pada hakikatnya proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah. Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan akan sangat bergantung kepada Manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana dan sarana prasarana. Komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan. Rekrutmen peserta didik pada hakikatnya adalah proses pencarian, menentukan peserta didik yang intinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan. Untuk mensukseskan program rekrutmen dan seleksi ini ada beberapa jalur seperti offline dan online, Sesuai penuturan Wakasek bidang Kesiswaan:

"Untuk jalur penerimaan peserta didik baru kita ada jalur secara online dan offline ,tentu yang paling sering digunakan oleh kita secara langsung (offline), manual saja. Walaupun program-program membantu, kayak online pun kita ada. Memang kadang-kadang presentasinya orang itu di tingkat kita itu masih secara biasa. Bisa saja datang, walaupun ada 1-2 yang menggunakan secara online. Online juga ada, tetapi online presentasinya lebih dikit. Offline mungkin dari ketersediaan pelayanan. Kalau offline itu kan bisa tanya-jawab, kemudian bisa komunikatif. Kalau online kan hanya perbatasan informasi."

#### **Program dan pembinaan peserta didik**

Dari hasil wawancara dengan kesiswaan untuk program dan pembinaan peserta didik. Jadi, untuk semua wakasek seperti kurikulum, sarpras dan kesiswaan harus saling mendukung satu sama lain agar program dan proses belajar menjadi lebih maksimal dan bisa menjadi perkembangan untuk sekolah. Dari indikator tersebut ada 2 item yang penulis ingin jabarkan " Apa saja program atau kebijakan utama yang diterapkan dalam menagani kesusahan dalam meningkatkan proses belajaran?" Dan " Bagaimana manajemen kesiswaan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif? "

Untuk menciptakan belajar yang kondusif kita membuat sistem mengakomodir kebutuhan siswa di

luar kelas, kalau tidak didukung oleh yang lain, tidak akan bisa berjalan. Tetapi dalam konteks ini, kontribusinya mendorong guru-guru untuk bisa melakukan kegiatan moving class misalnya. Selama ini kan kita menggunakan ibaratnya sentra kelas. Jadi murid tidak berpindah. Dalam hal ini kadang-kadang ada satu kelas yang sifatnya kita buat siswa yang berpindah. Moving class di beberapa mata pelajaran, walaupun tidak semuanya. Itu satu. Yang kedua dalam konteks program, kita mengharapkan guru-guru tidak hanya melakukan proses pembelajaran dalam konteks dan memberikan pengetahuan semata. Tetapi kemudian guru juga harus bisa mengeksplorasi kemampuan di luar itu. Artinya apa? Kayak misalnya kinestetisnya, kemudian juga sikap belajar di luar kelasnya. Itu betul-betul harus dijalani. Nah ini, siswa memberikan support dalam media-media pembelajaran, kemudian juga support sistem dalam bentuk moving class-nya itu.

### **Peran Manajemen kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTS Attaqwa 10 Tepadu**

#### **Aspek Kognitif**

Dari aspek kognitif, hal yang perlu diperhatikan dari anak-anak adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, maupun analisisnya. Ranah kognitif merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan kemampuan intelektual. Menurut wakasek kesiswaan dalam penuturannya :

”Kalau kognitif tentu itu kan normatif semua sekolah ya. Ya artinya bagaimana memberikan value di dalam kelas, anak-anak diajarkan, membaca, menghafal, menulis. Itu relatif ya saya pikir. Tapi dalam konteks lain, kita lebih kepada pembiasaan-pembiasaan yang memang harus kita lakukan. Apa itu? Pembiasaan ,misalnya pagi hari baca Qur'an, kemudian ada duha, ada doa bersama, dan siang hari ada salat juhur bersama, kemudian juga di situ ada kegiatan doa bersama. Jadi penguatan, pengetahuan itu kita lakukan secara bersama-sama lewat doa.”

Aspek Afektif Prestasi belajar pada ranah afektif tampak pada peserta didik dalam bertingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai-nilai. Wakasek kesiswaan menjelaskan bahwa : “kita banyak melakukan kegiatan di luar kelas, di antaranya ekskul. Alhamdulillah, mungkin orang melihat kita beberapa tahun ini banyak memiliki prestasi dalam hal-hal akademis. Ya, mungkin misalnya kepramukaan, kemudian lomba-lomba di internal. kita juga Alhamdulillah, ya, 3 tahun atau 4 tahun terakhir itu kita termasuk pernah juara umum. Ya, itu karena ditunjang oleh ekskul kita, jadi kegiatan luar kelas itu sangat berkontribusi dalam proses pembentukan. Apa contohnya? Ya, tadi seperti ekskul, kemudian kepramukaannya, IT-nya, seni-nya, kemudian olahraganya. Ada banyak yang mungkin kemudian membuat kita terbantu. Yang kedua, juga kita membuat program-program memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan. Apa contohnya? Lomba internal kelas, itu setiap tahun pasti ada lomba internal kelas yang diikuti oleh wajib seluruh siswa kelas 7, kelas 8, dan kelas 9. Dari semua kegiatan, mereka ikut, dan disitulah kita memiliki cikal bakal tim inti yang akan kemudian tinggal kita arahkan saja pada setiap kegiatan untuk berikutnya.

## **Peran Manajemen Kesiswaan dalam Pengawasan Kedisiplinan Siswa di MTS Attaqwa 10 Terpadu**

Dari hasil wawancara dengan wakasek kesiswaan dalam pengawasan kedisiplinan di Mts Attaqwa 10 terpadu, sudah tertulis jelas di papan peraturan yang ada di sekolah seperti kerapuhan baju di setiap harinya, jam masuk sekolah dan banyak lagi yang berkaitan dengan kedisiplinan . Dari indikator tersebut ada 1 item yang penulis ingin jabarkan “ sejauh mana keterlibatan manajemen siswaan dalam pengawasan kedisiplinan siswa? “

Wakasek kesiswaan menjawab :

“Rata-rata siswa kita sudah hadir di sini, setiap hari. Kemudian mereka pulang jam 2, semua itu tentu awalnya bekerja keras yang lumayan. Awalnya dulu kita pakai baju sembarangan, kemudian. Satu persatu kita perbaiki dari cara memakai pakaiannya. Sekarang, cek saja, anak-anak kita tidak terbiasa mengeluarkan baju sembarangan. Dari kehadiran alhamdulillah, setiap 3 bulan sekali ada rapat walas, dan kita rapat dengan PJ kelas juga, ya soal siswa itu alhamdulillah ada penurunan. Kita tidak segan-segan untuk memberikan SP kepada siswa-siswa yang memang melanggar aturan-aturan di luar batas sekolah. Kita tidak segan untuk itu. Karena kita punya penanggung jawab setiap kelas , kelas 7 ada PJ kelasnya, kelas 8 ada PJ kelasnya, kelas 9 ada PJ kelasnya. Apa tugas PJ itu? PJ itu membantu walas memberikan laporan, baik itu kedisiplinan, kehadiran siswa. Di kelas maupun di luar kelas. Kalau ada masalah, dari PJ disampaikan ke walas, dari walas disampaikan ke BP. Dari BP, kemudian kita kaji bersama, baru masuk kesiswaan bersama-sama.

## **Tantangan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Mts Attawa 10 terpadu**

Dalam hal ini pasti banyak sekali tantangan dari berbagai aspek seperti halnya social media yang di zaman sekarang sudah gampang untuk di akses Dimana saja , bagi manajemen kesiswaan ini adalah suatu tantangan bagaimana cara mencegah untuk para siswa tidak melanggar aturan sekolah yang bisa menyebabkan penurunan pada prestasi belajar siswa di sekolah . Dalam wawancara yang kami lakukan wakasek kesiswaan mengatakan bahwa :

“Anak-anak kita bisa jadi mereka di sekolah itu kan ideal ya. Tapi di luar sekolah kan mereka banyak mengikuti aturan-aturan jalanan. Terlebih-lebih aturan sosial media. Makanya kadangkadang kita juga banyak melakukan rajia dalam konteks apa? Mereka terpantau bukan hanya dalam konteks mereka sekolah di sini. Tetapi media pun kita pantau.. Jadi yang ikut tawuran , yang kemudian tidak berjilbab di mana saja, yang kemudian merokok , kemudian melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar etika sekolah. Itu terpantau dari sosial media mereka. Walaupun mungkin mereka tidak tahu. Tapi kita punya untuk memantau itu. Ada beberapa kasus kita mendapat itu. Itu tantangan kita terberat. Iya dalam konteks itu. Yang lain mungkin ya biasa lah. Berarti perhatian tidak hanya terfokus ketika ada di dalam lingkungan sekolah saja tapi di luar sekolah juga. Jadi kalau begini. Ada juga orang-orang yang protes. Kita kan di sini tidak boleh bawa handphone ya. Haram bawa handphone buat kita. Kalau bawa handphone maka kita tahan handphone-nya selama 2 bulan. Sampai masa aktifnya habis gitu. Setelah itu baru kita kembalikan ke orang tuanya. kalau tidak begitu, tidak ada efek jerak. Yang kedua barang berharga, perhiasan pun kita larang begitu. Apa tujuannya tadi? Yang pertama, menjaga kesamaan ya. Tidak ada yang merasa bangga dengan apa yang dimiliki. Yang kedua, risiko kehilangan. Iya kan? Anda kalau membawa barang berharga, hilang di rumah,

tidak ada masalah kan? Tapi kalau Anda membawa ke sekolah, risiko hilang banyak nggak? Banyak. Apalagi teman-teman yang begini kan. Pengen ambil, pengen punya tapi dia tidak mampu, pasti repot. Sebenarnya kita sarankan jangan dibawa. Sampai kegiatan apapun, kegiatan turing pun kita nggak bawa. Ke Jogja misalnya, buat turing apapun kita nggak bawa. Pokoknya informasi 24 jam, kalau kita lingkungan duluan.. dibolehkan membawa itu obat-obatan boleh. Kalau anda punya sakit asma, promis, bawa dari rumah. Kalau ada muntah-muntah, bawa dari rumah. Saya selain itu nggak boleh. Tadi, kita lebih baik menjaga daripada penyelamatan.

### **Evaluasi yang dilakukan terhadap efektivitas program pendidikan di sekolah Mts Attawa 10 Terpadu**

Setiap ada kegiatan atau program yang akan di laksanakan pasti akan ada evaluasi setelahnya ,di Mts Attaqwa 10 pun melakukan evaluasi tersebut untuk menjadikan kegiatan atau program berikutnya lebih baik lagi. Dalam hal ini ada 1 item yang kami bahas “Bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap efektivitas program pendidikan di sekolah?

Wakasek kesiswaan menjawab :

Untuk evaluasi kita ada tiap 3 bulan sekali Kita berbagi informasi. Untuk awalnya, kita akan sebarakan informasi dulu. Jadi, setiap bulan itu PJ akan memberikann laporan kepada walas tentang kehadiran siswa setiap bulannya. Nah, jadi setelah itu kita evaluasi lewat rapat internal walas dan juga waka . Jadi, seluruh kita disitu akan sharing setiap 3 bulan sekali setiap 3 bulan sekali. Kita rapat walas dan waka. Disitulah kita sering mengevaluasi apa kekurangan, apa kelebihan. Share informasi. Selain itu, informasi di grup. Di grup pasti akan ada share informasi kegiatan apa yang akan dilakukan. Kayak misalnya ini mau ngobrol-ngobrol karna besok mau PTS. Kita mau PTS besok. PTS PAH, bukan PTS sekarang tapi penilaian harian . Maka dari minggu ini kita sudah share informasi kepada guru-guru bahwa besok KBM mungkin tidak melihat efektif karena ada PAH yang menjalankan. Jadi, selain 3 bulan, ada juga lewat media grup, Whatsapp.

### **PENUTUP / KESIMPULAN**

Manajemen kesiswaan di MTS Attaqwa 10 Terpadu berperan penting dalam berbagai aspek, mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik, pembinaan, peningkatan prestasi, hingga pengawasan kedisiplinan. Dalam rekrutmen dan seleksi, sekolah menerapkan sistem penerimaan baik secara offline maupun online, meskipun metode offline masih lebih dominan karena interaksi langsung lebih efektif.

Program dan pembinaan peserta didik tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pengembangan potensi di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan pelatihan keterampilan. Selain itu, upaya meningkatkan prestasi dilakukan melalui pendekatan kognitif dan afektif, termasuk pembiasaan religius dan berbagai kompetisi internal maupun eksternal.

Dalam pengawasan kedisiplinan, manajemen kesiswaan menerapkan aturan yang ketat, termasuk sistem pengawasan melalui wali kelas dan penanggung jawab kelas. Sanksi seperti surat peringatan dan pelarangan membawa barang tertentu diterapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Tantangan terbesar dalam manajemen kesiswaan adalah pengaruh media sosial yang dapat berdampak pada perilaku siswa di luar sekolah. Oleh karena itu, pihak sekolah melakukan pemantauan ketat terhadap aktivitas siswa, termasuk razia terhadap barang yang dilarang.

Evaluasi terhadap efektivitas program pendidikan dilakukan secara berkala setiap tiga bulan melalui rapat internal, serta komunikasi intensif melalui grup WhatsApp untuk menyelaraskan informasi dan kebijakan. Evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.
- Rineka Cipta. Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. SAGE Publications.
- Daryanto, D. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Gava Media.
- Kemendikbud. (2020). *Pedoman Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutisna, H. (2019). Strategi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan & Kebudayaan*, 24(3), 123-134.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang \*Sistem Pendidikan Nasional\*.